

**EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA
DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
KESENJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



oleh

Anggi Dwi Cantika

NIM 1704022

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2021**

**EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA
DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
KESENJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK**

oleh
Anggi Dwi Cantika

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh
gelar Sarjana Sastra di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra

©Anggi Dwi Cantika 2021
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus, 2021

©Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian dengan
dicetak ulang, difotokopi, atau cara lain tanpa seizin penulis

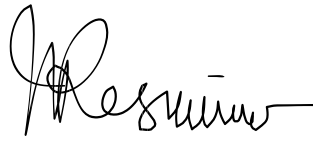
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANGGI DWI CANTIKA

**EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESENJANGAN KOMUNIKASI:
KAJIAN GEOLINGUISTIK**

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

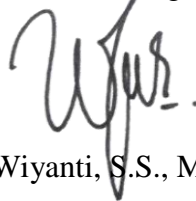
Pembimbing I



Dra. Novi Resmini, M.Pd.

NIP 196711031993032003

Pembimbing II

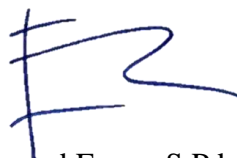


Sri Wiyanti, S.S., M.Hum.

NIP 197803282006042001

Mengetahui

Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mahmud Fasya, S.Pd., M.A.

NIP 197712092005011001

Anggi Dwi Cantika, 2021

**EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
KESENJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK**

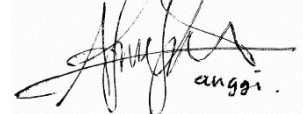
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**HALAMAN PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN SKRIPSI
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Eksplorasi Semasiologis Bahasa Sunda Dialek Nanggung Sebagai Upaya Pencegahan Kesenjangan Komunikasi: Kajian Geolinguistik” ini benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau terdapat klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Anggi Dwi Cantika

HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan yang berlimpah dari berbagai pihak yang secara lahir ataupun batin membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang begitu mendalam kepada semua pihak yang telah membantu penulis melalui dukungan fisik, material, moral, maupun dalam bentuk dukungan lainnya. Penulis banyak menerima bimbingan, arahan, petunjuk, dan uluran tangan serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Allah SWT yang telah memberikan berlimpah rahmat serta karunia yang tidak ada henti-hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kekuatan yang diberikan-Nya.
2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yang selama ini menjadi salah satu motivasi terkuat bagi penulis untuk tidak menyerah dan terus bersemangat menyelesaikan skripsi ini. Untuk perhatian, kasih sayang, dan doa yang tidak ada habis-habisnya bagi penulis, terima kasih, Mama dan Bapak (Ibu Siti Aminah dan Bapak Rumaji Kusnandar). Kemudian, terima kasih untuk Kakak dan Adik (Roni Agung Prasetyo dan Adjie Bagas Anggoro) yang senantiasa selalu ada untuk membantu penulis.
3. Dra. Novi Resmini, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah senantiasa membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Sri Wiyanti, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan dan membagikan ilmu-ilmunya untuk kemajuan skripsi penulis dan selalu mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap dosen dan segenap staf akademik di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selama ini banyak memberikan fasilitas, ilmu, dan pengetahuan bagi penulis untuk menunjang skripsi ini.
6. Ahmad Alfikri Nadrian yang telah membantu penulis untuk memahami pengaplikasian ArcGis 10.1 sekaligus membantu penulis dalam proses

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemetaan dalam skripsi ini. Kemudian, terima kasih karena selalu ada dalam kondisi apa pun dan tidak pernah berhenti menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, kepada Nadrian, Robby, Vinnia yang mau mengantar penulis untuk mengambil data ke tiap-tiap pelosok desa yang penulis datangi.

7. Sahabat penulis yang selalu ada menyemangati penulis dan mendorong penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Indonesia Nondik B 2017 yang mengisi hari-hari penulis selama empat tahun dan bersama-sama saling menyemangati.

ABSTRAK

Kedinamisan bahasa menyebabkan berubahnya bahasa yang membentuk variasi bahasa atau keberagaman bahasa yang disebut sebagai dialek dalam dialektologi. Penelitian ini mengerucut pada bidang geolinguistik yang secara epistemologi merupakan cabang dialektologi yang mengkaji dialek geografis sebagai objek materinya. Terdapat beberapa pembeda dialek, akan tetapi penelitian ini mengkhususkan pembeda dialek pada unsur pembeda semasiologis. Pembeda semasiologis merupakan pemberian yang sama untuk konsep yang berbeda, misalnya kata *jasa* yang memiliki dua makna, yaitu jasa dan sangat, kata *mondok* yang bermakna menginap dan mesantren, dan kata *baleg* yang memiliki makna benar/betul dan centil. Fenomena tersebut banyak terjadi di Kecamatan Nanggung sehingga di dalam penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian. Kecamatan Nanggung memiliki kekhasan dalam memaknai kosakata dalam bahasa Sunda yang cenderung memiliki beberapa perbedaan dengan bahasa Sunda pupuhu. Adapun tujuan penelitian ini: 1) Mendeskripsikan unsur pembeda semasiologis dari bentuk bahasa Sunda dialek Nanggung yang ditemukan, 2) Mendeskripsikan makna dari unsur semasiologis dari bentuk bahasa Sunda dialek Nanggung ditemukan, 3) Memetakan bentuk bahasa Sunda dialek Nanggung pada masyarakat di wilayah Kecamatan Nanggung dengan mengacu pada konsep-konsep geospasial sebagai upaya mencegah kesenjangan komunikasi. Penelitian ini dilakukan karena dianggap mampu menimbulkan kesenjangan komunikasi karena adanya perbedaan konsep antara penutur dan petutur. Dengan menggunakan metode pupuan lapangan beserta metode cakap untuk mengumpulkan data dan metode padan intralingual untuk menganalisis data, penelitian ini telah dilakukan dengan hasil data berupa terdapat 94 kosakata pembeda semasiologis beserta pemetaannya. Dari 94 kosakata semasiologis, 49 kosakata tergolong jenis makna referensial, 3 kosakata tergolong jenis makna nonreferensial, dan 42 kosakata tergolong jenis makna kata.

Kata Kunci: Geolinguistik, dialektologi, geografi dan linguistik, semasiologis.

ABSTRACT

The dynamics of language causes language changes that form language variations or language diversity which is called dialect in dialectology. This research focuses on the field of geolinguistics which epistemologically is a branch of dialectology that examines geographical dialects as its material object. There are several dialect distinctions, but this study focuses on dialect distinguishing on semasiological distinguishing elements. The semasiological distinction is the same gift for different concepts, for example the word “jasa” which has two meanings namely, that is ‘jasa’ and ‘sangat’, the word “mondok” has meaning ‘menginap’ and ‘mesantren’, and the word “baleg” which has the meaning ‘benar/betul’ and ‘centil’. This phenomenon occurs a lot in Nanggung District, so in this study it is used as the object of research. Nanggung District has a uniqueness in interpreting vocabulary in Sundanese which tends to have some differences with general Sundanese. The objectives of this study are: 1) To describe the semasiological distinguishing elements of the Sundanese dialect of Nanggung which were found, 2) To describe the meaning of the semasiological elements of the Sundanese form of the Nanggung dialect that were found, 3) To map the forms of Sundanese dialect of Nanggung in the community in the District of Nanggung by using refers to geospatial concepts as an effort to prevent communication gaps. This research was conducted because it is considered capable of causing communication gaps due to differences in concepts between speakers and addressees. By using the field pupuan method along with the proficient method to collect data and the intralingual equivalent method to analyze the data, this research has been carried out with the results of the data in the form of 94 semasiological distinguishing vocabularies and their mapping. From 94 semasiological vocabularies, 49 vocabularies are classified as referential meaning types, 3 vocabularies are classified as non-referential meaning types, and 42 vocabularies are classified as word meaning types.

Keywords: Geolinguistic, dialectology, geography and linguistic, semasiological.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN SKRIPSI	ii
DAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Struktur Organisasi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teoretis.....	8
2.2 Tinjauan Pustaka	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Teknik Pengumpulan Data	23
3.3 Teknik Analisis Data	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	42
3.5 Sumber Data dan Data.....	47

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Bentuk Semasiologis dalam bahasa Sunda dialek Nanggung.....	48
4.2 Analisis Makna Leksikon dari Perbedaan Semasiologis bahasa Sunda dialek Nanggung.....	62
4.3 Pemetaan Semasiologis Berbasis Geospasial.....	114
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	133
5.1 Simpulan.....	133
5.2 Implikasi.....	134
5.3 Rekomendasi	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data	45
Tabel 3. 2 Instrumen Analisis Semasiologis	45
Tabel 3. 3 Instrumen Persebaran Data	46
Tabel 3. 4 Instrumen Analisis Makna	46
Tabel 4. 1 Bentuk Semasiologis dalam bahasa Sunda dialek Nanggung.....	48
Tabel 4. 2 Kosakata Khas dalam bahasa Sunda dialek Nanggung	61
Tabel 4. 3 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Lebu.....	63
Tabel 4. 4 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Urang.....	63
Tabel 4. 5 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Hiber.....	64
Tabel 4. 6 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Sae	64
Tabel 4. 7 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Sare.....	66
Tabel 4. 8 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Loba.....	67
Tabel 4. 9 Analisis Makna Non-referensial pada Leksikon Kumaha	67
Tabel 4. 10 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Bulu	68
Tabel 4. 11 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Paeh.....	69
Tabel 4. 12 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Buruk.....	69
Tabel 4. 13 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Jore	70
Tabel 4. 14 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Bau	70
Tabel 4. 15 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Ambeu	71
Tabel 4. 16 Analisis Makna Non-referensial pada Leksikon Jeung.....	72
Tabel 4. 17 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Empang	72

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 18 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Kobak	73
Tabel 4. 19 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Cai	73
Tabel 4. 20 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Dia	74
Tabel 4. 21 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Leuweung.....	75
Tabel 4. 22 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Istri	76
Tabel 4. 23 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Haseup.....	76
Tabel 4. 24 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Halimun.....	77
Tabel 4. 25 Analisis Makna Non-referensial pada Leksikon Lamun.....	78
Tabel 4. 26 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Jorok.....	78
Tabel 4. 27 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Koneng	79
Tabel 4. 28 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Gede	79
Tabel 4. 29 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Pameget.....	81
Tabel 4. 30 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Apal	82
Tabel 4. 31 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Hajar	82
Tabel 4. 32 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Calincing	84
Tabel 4. 33 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Alem.....	85
Tabel 4. 34 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Ogo	86
Tabel 4. 35 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Sisiuk.....	88
Tabel 4. 36 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Nyokot.....	88
Tabel 4. 37 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Adat.....	93
Tabel 4. 38 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Kosrek	93
Tabel 4. 39 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Katel	95
Tabel 4. 40 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Sapu.....	96

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4. 41 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Ngalelewe.....	96
Tabel 4. 42 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Angkat	97
Tabel 4. 43 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Juru	100
Tabel 4. 44 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Sisi	100
Tabel 4. 45 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Garing.....	102
Tabel 4. 46 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Centong	103
Tabel 4. 47 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Lumpat	105
Tabel 4. 48 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Cengek.....	106
Tabel 4. 49 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Leuteung.....	106
Tabel 4. 50 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Garang	107
Tabel 4. 51 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Cepuk	107
Tabel 4. 52 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Orok.....	108
Tabel 4. 53 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Ngadat	109
Tabel 4. 54 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Keur.....	112
Tabel 4. 55 Analisis Makna Referensial pada Leksikon Waos.....	113
Tabel 4. 56 Daerah Titik Pengamatan.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Instrumen Identitas Informan	43
Gambar 3. 2 Instrumen Keterangan Daerah Pengamatan	44
Gambar 4. 1 Peta Batas Administrasi	115
Gambar 4. 2 Peta Lokasi Penelitian	118
Gambar 4. 3 Peta Persebaran Semasiologis Kata Dia.....	119
Gambar 4. 4 Peta Persebaran Semasiologis Kata Awewe	120
Gambar 4. 5 Peta Persebaran Semasiologis Kata Koneng.....	121
Gambar 4. 6 Peta Persebaran Semasiologis Kata Basa.....	122
Gambar 4. 7 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ical.....	123
Gambar 4. 8 Peta Persebaran Semasiologis Kata Jasa.....	124
Gambar 4. 9 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nyiram	125
Gambar 4. 10 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buku	126
Gambar 4. 11 Peta Persebaran Semasiologis Kata Keur.....	127
Gambar 4. 12 Peta Persebaran Semasiologis Kata Waos	128
Gambar 4. 13 Peta Tingkat Sebaran Semasiologis	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tanyaan	140
Lampiran 2 Peta Persebaran Semasiologis Kata Lebu.....	146
Lampiran 3 Peta Persebaran Semasiologis Kata Urang.....	147
Lampiran 4 Peta Persebaran Semasiologis Kata Hiber	148
Lampiran 5 Peta Persebaran Semasiologis Kata Sae	149
Lampiran 6 Peta Persebaran Semasiologis Kata Alus	150
Lampiran 7 Peta Persebaran Semasiologis Kata Hade	151
Lampiran 8 Peta Persebaran Semasiologis Kata Sare.....	152
Lampiran 9 Peta Persebaran Semasiologis Kata Loba.....	153
Lampiran 10 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kumaha	154
Lampiran 11 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buuk	155
Lampiran 12 Peta Persebaran Semasiologis Kata Paeh	156
Lampiran 13 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buruk.....	157
Lampiran 14 Peta Persebaran Semasiologis Kata Jore	158
Lampiran 15 Peta Persebaran Semasiologis Kata Goreng.....	159
Lampiran 16 Peta Persebaran Semasiologis Kata Awon	160
Lampiran 17 Peta Persebaran Semasiologis Kata Bau	161
Lampiran 18 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ambeu	162
Lampiran 19 Peta Persebaran Semasiologis Kata Jeung.....	163
Lampiran 20 Peta Persebaran Semasiologis Kata Empang.....	164
Lampiran 21 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kobak	165
Lampiran 22 Peta Persebaran Semasiologis Kata Cai	166

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLOKASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 23 Peta Persebaran Semasiologis Kata Dia	167
Lampiran 24 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pasir	168
Lampiran 25 Peta Persebaran Semasiologis Kata Leuweung	169
Lampiran 26 Peta Persebaran Semasiologis Kata Hirup.....	170
Lampiran 27 Peta Persebaran Semasiologis Kata Awewe.....	171
Lampiran 28 Peta Persebaran Semasiologis Kata Haseup	172
Lampiran 29 Peta Persebaran Semasiologis Kata Halimun	173
Lampiran 30 Peta Persebaran Semasiologis Kata Awan	174
Lampiran 31 Peta Persebaran Semasiologis Kata Lamun.....	175
Lampiran 32 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ledok.....	176
Lampiran 33 Peta Persebaran Semasiologis Kata Jorok	177
Lampiran 34 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kotor.....	178
Lampiran 35 Peta Persebaran Semasiologis Kata Koneng	179
Lampiran 36 Peta Persebaran Semasiologis Kata Gede	180
Lampiran 37 Peta Persebaran Semasiologis Kata Liat	181
Lampiran 38 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ambekan	182
Lampiran 39 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pameget	183
Lampiran 40 Peta Persebaran Semasiologis Kata Apal	184
Lampiran 41 Peta Persebaran Semasiologis Kata Hajar	185
Lampiran 42 Peta Persebaran Semasiologis Kata Alas.....	186
Lampiran 43Peta Persebaran Semasiologis Kata Basa	187
Lampiran 44 Peta Persebaran Semasiologis Kata Balas	188
Lampiran 45 Peta Persebaran Semasiologis Kata Calincing	189

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 46 Peta Persebaran Semasiologis Kata Alem	190
Lampiran 47 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pegat	191
Lampiran 48 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ogo	192
Lampiran 49 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buru	193
Lampiran 50 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buru-buru	194
Lampiran 51 Peta Persebaran Semasiologis Kata Sisiuk	195
Lampiran 52 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nyokot	196
Lampiran 53 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kaca	197
Lampiran 54 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ukur	198
Lampiran 55 Peta Persebaran Semasiologis Kata Doang	199
Lampiran 56 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ical	200
Lampiran 57 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nyintreuk	201
Lampiran 58 Peta Persebaran Semasiologis Kata Awis	202
Lampiran 59 Peta Persebaran Semasiologis Kata Jasa	203
Lampiran 60 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kastrol	204
Lampiran 61 Peta Persebaran Semasiologis Kata Adat	205
Lampiran 62 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kosrek	206
Lampiran 63 Peta Persebaran Semasiologis Kata Langka	207
Lampiran 64 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kastrol	208
Lampiran 65 Peta Persebaran Semasiologis Kata Katel	209
Lampiran 66 Peta Persebaran Semasiologis Kata Sapu	210
Lampiran 67 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ngalelewe	211
Lampiran 68 Peta Persebaran Semasiologis Kata Angkat	212

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 69 Peta Persebaran Semasiologis Kata Salin.....	213
Lampiran 70 Peta Persebaran Semasiologis Kata Mondok	214
Lampiran 71 Peta Persebaran Semasiologis Kata Poe	215
Lampiran 72 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nuju	216
Lampiran 73 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nyiram.....	217
Lampiran 74 Peta Persebaran Semasiologis Kata Juru	218
Lampiran 75 Peta Persebaran Semasiologis Kata Sisi	219
Lampiran 76 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pipir	220
Lampiran 77 Peta Persebaran Semasiologis Kata Garing.....	221
Lampiran 78 Peta Persebaran Semasiologis Kata Haliwu	222
Lampiran 79 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buku	223
Lampiran 80 Peta Persebaran Semasiologis Kata Nyaah	224
Lampiran 81 Peta Persebaran Semasiologis Kata Centong	225
Lampiran 82 Peta Persebaran Semasiologis Kata Teuing.....	226
Lampiran 83 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kapalangrang	227
Lampiran 84 Peta Persebaran Semasiologis Kata Lumpat	228
Lampiran 85 Peta Persebaran Semasiologis Kata Cengek.....	229
Lampiran 86 Peta Persebaran Semasiologis Kata Leuteung.....	230
Lampiran 87 Peta Persebaran Semasiologis Kata Garang	231
Lampiran 88 Peta Persebaran Semasiologis Kata Cepuk	232
Lampiran 89 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pajeng	233
Lampiran 90 Peta Persebaran Semasiologis Kata Orok.....	234
Lampiran 91 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ngadat	235

Anggi Dwi Cantika, 2021

EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUISTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 92 Peta Persebaran Semasiologis Kata Buruan	236
Lampiran 93 Peta Persebaran Semasiologis Kata Pati.....	237
Lampiran 94 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ngala	238
Lampiran 95 Peta Persebaran Semasiologis Kata Ngudag	239
Lampiran 96 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kuat	240
Lampiran 97 Peta Persebaran Semasiologis Kata Kai	241
Lampiran 98 Peta Persebaran Semasiologis Kata Karunya	243
Lampiran 99 Instrumen Identitas Narasumber.....	241
Lampiran 101 Surat Izin Pengantar dari Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	274
Lampiran 102 Surat Izin Pengantar dari Kecamatan Nanggung.....	275
Lampiran 102 Basis Data Gloss dan Berian	276

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2011). *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Arvianti, I. (2012). Makna Semasiologis Pada Masyarakat Klopoduwur Desa Klopoduwur Kabupaten Blora. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(3), 147–173.
- Ayatrohaedi. (1983). *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Boberg, C., Nerbonne, J., & Watt, D. (2018). *The Handbook of Dialectology*. India: Wiley Blackwell.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J. K., & Trudgill, P. (2004). *Dialectology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Danadibrata, R. A. (2006). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Dewi, R., Pulung, P., & Muttalib, A. (2018). Semasiologis dalam Bahasa Toraja. *Jurnal Pendidikan Papatudzu*, 14(2), 107–122.
- Djajasudarma, T. F. (2001). *Semantik 1*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duranty, A. (1997). *Linguistic Antropology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Huri, D. (2017). Geografi Variasi Bahasa di Bagian Utara Karawang, Jawa Barat. *Gramatika*, 3(2), 239–248. <https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2159>
- Jalaluddin, N. H. (2015). Penyebaran Dialek Patani Di Perak : Analisis Geolinguistik. *Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu*, 8(2), 310–330.
- Junawaroh, S. (2016). Deskripsi Perbedaan Fonologi Bahasa -Bahasa Di Wilayah Barat Provinsi Jawa Tengah. *Humanika*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.14710/humanika.v23i2.13639>
- Khairina, D. L., & Munawarah, S. (2016). Kemiripan Bahasa Melayu Dialek Jakarta di Condet dan Marunda Berdasarkan Pendekatan Dialek Geografi Kemiripan Bahasa Melayu Dialek Jakarta di Condet dan Marunda Berdasarkan. *DIA, September*, 1–5.
- Koentjaraningrat. (1981). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningsih, D., Djatmika, Santosa, R., & Edi Subroto, D. (2016). Anggi Dwi Cantika, 2021
EKSPLORASI SEMASIOLOGIS BAHASA SUNDA DIALEK NANGGUNG SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KESEJANGKAPAN KOMUNIKASI: KAJIAN GEOLINGUSTIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kesenjangan Leksikal Bahasa Indonesia Antara Host dengan Penonton Anak dalam Acara Televisi Anak Abc (Aksi Bocah Cilik) di Global Televisi. *International Seminar Prasasti III*, 190–195.
- Lauder, M. R. M. T. (2002). Untuk Bahasa Nusantara. *Makara, Sosial Humaniora*, 6(1), 37–44.
- Lyons, J. (1977). *Semantics*. Trinity Hall: University of Cambridge.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mayasari, I., & Sumadyo, B. (2018). Culture Shock (Gegar Budaya) Penutur Jawa Dan Jakarta : *Jurnal Lentera*, 1(2), 7–20.
- McCoy, J., Johnston, K., Kopp, S., Borup, B., Willison, J., & Payne, B. (2002). Using ArGis Spatial Analyst. In *Esri*. http://downloads.esri.com/support/documentation/ao_/776Using_Spatial_Analyst.pdf
- Mulyani, E. S. (2018). Bahasa Sunda Dialek Tasikmalaya di Kecamatan Karangnunggal. *Lokabasa*, 9(2), 124–131.
- Prahasta, E. (2002). *Sistem Informasi Geografis: Konsep-konsep Dasar Informasi Geografis*. Informatika Bandung.
- Rahmawati, S. (2014). Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor: Kajian Dialektologi Sinkronis. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Rakhmat, J. (1996). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sakti, H. (2018). *Pemetaan bahasa di kecamatan jasinga kabupaten bogor jawa barat : sebuah kajian dialektologi*. (Skripsi). Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Saputra, P. P., & Afifulloh, M. (2020). Pemetaan Penggunaan Bahasa Melayu Bangka. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 307–321. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4560>
- Schumacher., R. W. (2007). Bridging the Communication Gap: The Value of Intentional Positive Teacher-Intiated Communication. *Lutheran Education*,

- 142(2), 105–126. http://lib.pusan.ac.kr/resource/e-article/?app=eds&mod=detail&record_id=edspia.1600361&db_id=edspia
- Soroka, T. (2016). Semasiological Approach to the Investigation of the Danubian Basin Axionomens 1. *Journal of Danubian Studies and Research*, 6(1), 304–311.
- Surayin, & Kosasih, E. (2003). *Kamus Basa Sunda*. Bogor: Yrama Widya.
- Wahya. (2010). Mengenal Sekilas Dialektologi: Kajian Interdisipliner Tentang Variasi Dan Perubahan Bahasa. *Lingua Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Budaya*, 1–16. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/Pustaka_Unpad_Mengenal_-Sekilas_Dialekteknologi.pdf.pdf
- Wahya, & Meilinawati, L. (2011). Bahasa Sunda Di Desa Kediri, Kecamatan Binong, Kabupaten Subang, Jawa Barat: Kajian Geolinguistik. *Metalingua Jurnal Penelitian Bahasa*, 9(1), 1–15.
- Watson, J., & Hill, A. (1989). *A Dictionary of Communication and Media Studies*. United Kingdom: Boomsbury Publishing.
- Wiladati, R. A. (2014). Bahasa Jawa di Kabupaten Batang: Tataran Fonologi dan Leksikon. *Sutasoma : Journal of Javanese Literature*, 3(1), 49–56.
- Wiyanti, S., Fadlilah, A., & Sugito, N. (2019). Visualization of Isolects in Cirebon Regency Based on Geospatial. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 286(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/286/1/012036>
- Wiyanti, Sri, Sitaresmi, N., & Huri, D. (2018). Variasi Bahasa Dalam kajian Geolinguistik Sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa. *Daun Lontar*, 6, 86–94.
- Yuningsih, E. (2020). *Sebaran Kode Tutur di Wilayah Perbatasan Subang dan Indramayu Berbasis Geospasial*. (Skripsi). Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.